

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini akan memuat tentang paparan dan analisis data, temuan penelitian situs satu MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung, paparan dan analisis data, temuan penelitian situs dua MI Himmatul Ulum Trenggalek, temuan lintas situs dan proposisi penelitian.

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

a. Profil MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berdiri di desa Pulotondo, tepatnya di Dusun Ngrukem Desa Pulotondo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung Trenggalek berdiri pada tanggal 14 Januari 1969. Adapun sejarah berdirinya madrasah adalah: a) memenuhi tuntutan masyarakat islam, b) mengingat sangat perlunya berdiri sebuah madrasah ibtidaiyah, c) dikuatkan oleh hasil keputusan siding pengurus tanggal 05 Januari 1969 di rumah bapak Katab desa Pulotonddo Ngunut. Sehingga dapat berhasil didirikan sebuah madrasah ibtidaiyah yang pada waktu itu MI tersebut MI Miftahul Huda. Didirikan tanggal 14 Januari 1969. Waktu pembukaan pertama mendapat murid 30 putra dan 35 putri dengan jumlah tenaga guru 3 dengan 1 kepala dan 2 pembantu. setelah berjalan beberapa tahun tepatnya 1971 diubah nama MITA. adapun

pengurusnya berjumlah 8 orang.pada tanggal 28 september 1979 penyempurnaan pengurus menjadi beberapa seksibidang.

b. Visi dan Misi MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

Visi MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung adalah “ berakhlak karimah dan berprestasi”, misi MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung adalah “ mengamalkan ajaran islam ahlus sun terampil dan cakap, meningkatkan lulusan yang diterima di sekolah favorite, mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan prestasi seni dan olahraga”, ah wal jamaah, mengembangkan sikap taat, disiplin, tertib.

Visi, misi, dan motto MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung tentunya harus diimbangi dengan berbagai program untuk merealisasikannya, agar dapat berjalan dan memperoleh hasil sesuai harapan. MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung memiliki berbagai program yaitu program ekstrakurikuler, program penunjang akademik dan program pendidikan karakter. Program Ekstrakurikuler meliputi; Olahraga (Sepak Bola, Futsal, Tenis Meja, Takraw dll), Pramuka, Drumband, Seni Baca Al Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Hadrah, Melukis, dan Kaligrafi. Program Penunjang Akademik meliputi; MIPA, cerdas cermat agama. Program Pendidikan Karakter meliputi; pembiasaa doa bersama, mengaji Al Qur'an metode ummi, senam pagi, sholat dhuha, rotibul hadad, membaca materimkhas/furudhul ainiyah, shalat dhuhur berjamaah. Semua

program tersebut, tentu ada beberapa jaminan mutu yang ditawarkan, yaitu taat menjalankan agama dengan benar, berakhlakul karimah, rajin membaca Al Qur'an, hafal juz 30, sukses USBN, USBK, dan UAMBD, dan diterima di sekolah atau madrasah favorit.

c. Kondisi Obyektif MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung memiliki guru, staf dan karyawan sebanyak 32 orang. MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung termasuk sekolah swasta, sehingga tentu sekolah ini di bawah naungan yayasan. Selain itu, dalam perkembangan dan kemajuan sekolah ini didukung juga dengan adanya Komite sekolah dan paguyuban wali murid. Tahun ajaran 2019/2020 saat ini MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung memiliki 237 siswa yang terbagi 12 rombongan belajar. Kelas I terdiri dari 2 kelas, kelas II terdiri dari 2 kelas, kelas III terdiri dari 2 kelas, kelas IV terbagi mejadi 2 kelas, kelas V terbagi menjadi 2 kelas dan kelas VI terbagi menjadi 2 kelas. Sesuai uraian di atas, maka MI MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung memilik 12 ruang kelas, 1 ruang penyimpanan alat, 1 ruang guru, 1 ruang kerja kepala sekolah dan staf, dan 1 ruang koperasi.

2. MI Himmatul Ulum Trenggalek

a. Profil MI Himmatul Ulum Trenggalek

Terlampir

b. Visi dan Misi MI Himmatul Ulum Trenggalek

Visi MI Himmatul Ulum Trenggalek adalah “ Islami, Populis, Kreatif, dan Berkualitas”, Misi MI Himmatul Ulum Trenggalek adalah:1) mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, dan efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. 2) Mewujudkan penghayatan, keterampilan,dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa. 3) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggungjawab. 4)Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai keterampilan, teknologi, seni serta berkarakter.

c. Kondisi Obyektif MI Himmatul Ulum Trenggalek

MI MI Himmatul Ulum Trenggalek memiliki guru, staf dan karyawan sebanyak 10 orang. MI MI MI Himmatul Ulum Trenggalek termasuk sekolah swasta, sehingga tentu sekolah ini di bawah naungan yayasan. Selain itu, dalam perkembangan dan kemajuan sekolah ini didukung juga dengan adanya Komite sekolah dan paguyuban wali murid. Tahun ajaran 2019/2020 saat ini MI MI Himmatul Ulum Trenggalek memiliki 147 siswa yang terbagi 6 rombongan belajar. Kelas I terdiri dari 1

kelas, kelas II terdiri dari 1 kelas, kelas III terdiri dari 1 kelas, kelas IV terbagi mejadi 1 kelas, kelas V terbagi menjadi 1 kelas dan kelas VI terbagi menjadi 1 kelas. Sesuai uraian di atas, maka MI Himmatul Ulum Trenggalek memilik 6 ruang kelas, 1 ruang penyimpanan alat, 1 ruang guru, 1 ruang kerja kepala sekolah dan staf, dan 1 ruang koperasi.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

1. Pendekatan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

- a. Latar belakang penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik
Situs penelitan pertama pada penelitian ini dilakukan pada lembaga MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung. Peneliti mengadakan wawancara tentang latar belakang adanya program penananaman nilai-nilai karakter peserta didik di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung. Berikut ini penuturan NM yang menjabat sebagai kepala sekolah tentang latar belakang penanaman nilai karakter di lembaga yang beliau pimpin:

Mengenai latar belakang tentang penanaman karakter atau di lembaga kami menyebutnya dengan *Building character*, yaitu pembangunan nilai-nilai karakter melauai kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. *Building character* yang di bangun di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung yaitu melalui kedisiplinan dalam kegiatan apapun, melalui kegiatan shalat dhuha, materi khas, mengaji dengan

menggunakan metode ummi, dan melalui kegiatan lain yang berhubungan dengan akademik. Kita tahu bahwa sekarang ini kemajuan yang sangat pesat terutama pada bidang IPTEK, akan tetapi percuma itu semua dilakukan tanpa adanya nilai-nilai pembangunana insan yang berkarakter yang ditakukan nanti akan terjadinya degradasi moral atau penurunan moral akhlak. Pada lembaga kami MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung mengembangkan visi yang diharapkan mampu membangun nilai-nilai religius dan disiplin.⁴⁴

Pemaparan diatas dapat diketahui bahwa lembaga memiliki latar belakang sendiri terkait dengan latar belakang penanaman nilai-nilai karakter yang berbeda caranya untuk lembaga yang pertama yaitu MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung bahwa yang melatar belakanginya adalah kekhawatiran akan terjadinya degradasi moral apabila pembelajaran tidak di imbangi dengan penanaman nilai-nilai karakter yang pada lembaga ini menamainya dengan *character building* yaitu pembangunan nilai-nilai karakter melauai kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. *Character building* yang di bangun di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung yaitu kedisiplinan dalam kegiatan apapun, melalui kegiatan shalat dhuha, materi khas, mengaji dengan menggunakan metode ummi, dan melalui kegiatan lain yang berhubungan dengan akademik. Temuan ini dikuatkan oleh penuturan dari waka kesiswaan berikut ini:

Pembangunan nilai-nilai karakter terutama disiplin dan religius peserta didik dilakukan melauai kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas melalui disiplin dalam mengumpulkan tugas, disiplin membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan membaca materi

⁴⁴ Nanang Musthofa, Wawancara 15 Juni 2020

husus, sedangkan kegiatan di luar kelas seperti baris berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas, disiplin mengikuti kegiatan upacara hari Senin, disiplin mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat duhur berjamaah, mengaji di tengah-tengah proses pembelajaran, serta disiplin mematuhi aturan di sekolah.⁴⁵

Para guru selalu mengupayakan dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, selain itu para guru memberikan contoh secara nyata, tidak sekedar penjelasan lisan di ruang-ruang kelas. Hal ini efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar yang berada pada fase berfikir operasional kongkret. Seperti contoh para guru selalu datang tepat waktu, selalu mengikuti kegiatan shalat berjamaah seperti yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Pendekatan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik

Sebelum melakukan pendekatan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, terlebih para guru di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut melakukan perencanaan. Berikut ini adalah pernyataan salah satu wali kelas 5, terkait perencanaan penanaman nilai-nilai karakter:

Perencanaan yang dilakukan untuk saya pribadi, saya sesuaikan dengan jadwal mingguan yang telah di buat dan di sesuaikan dengan SK dan KD materi yang akan di ajarkan, lagian juga di setiap SK dan KD nilai-nilai karakter yang ingin di tanamkan juga berbeda-beda dari SK dan KD sebelumnya.⁴⁶

⁴⁵ Syafaatul Djamilah, Wawancara 20 Mei 2020

⁴⁶ Harir Aida Fitria, Wawancara 27 Mei 2020

Mengenai pernyataan guru kelas 5 diatas dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 5, yakni dengan menyesuaikan jadwal mingguan yang telah dibuat dan di sesuaikan dengan SK dan KD dan nilai-nilai karakter yang ingin di tanamkan pada peserta didik dan juga setiap SK dan KD memiliki capaian tersendiri nilai-nilai karakter yang di harapkan. Pernyataan berbeda datang dari SQA, seorang waka kurikulum, menurutnya hal terpenting yang harus dilakukan seorang guru dalam upaya perencanaan penanaman nilai-nilai karakter adalah memahami terlebih dahulu isi dari materi pelajaran. Berikut ini pernyataan SQA terkait perencanaan penanaman nilai-nilai karakter:

Sebenarnya terkait dengan hal perencanaan itu ada beberapa pendekatan strategi yang di lakukan yaitu analisis materi karena dari situ bisa dilihat apa yang perlu di tanamkan pada peserta didik mulai dari materi, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai karakter yang bisa di tanamkan.⁴⁷

Pernyataan guru kelas 6 diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa pendekatan strategi yang dilakukan yaitu menganalisis materi terlebih dahulu kemudian dilihat apa yang perlu di tanamkan nilai-nilai karakter misalnya berupa pembiasaan kegiatan sehari-hari. Pernyataan diatas diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan strategi penanaman karakter sangat di perlukan agar dalam prosesnya mampu mencapai indikator yang ingin capai, terutama yaitu

⁴⁷ Siti Qurotal Aini, Wawancara 15 Juni 2020

pembelajaran yang berkarakter yaitu ada materi ada juga nilai-nilai karakter yang di tanamkan pada peserta didik.

c. Upaya dalam Program-program Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik terdapat upaya yang berupa program-program yang dilakukan oleh lembaga yaitu untuk lembaga yang pertama MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung peneliti mengadakan wawancara pada Kepala Sekolah NM yang mengatakan bahwa:

Di lembaga kami MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung, program yang dilakukan adalah pada pengembangan kurikulum. Seperti pembiasaan penanaman karakter pada pembelajaran 30 % aspek pengetahuan dan 70 % aspek keterampilan Program lain yang telah dilakukan adalah pembiasaan shalat dhuha berjamaah, rotibul hadad, shalat dhuhur berjamaah, pembelajaran al quran metode ummi, outbond, dan mengikuti lomba-lomba yang tujuannya untuk mengembangkan bakat dan pengetahuan peserta didik. Pada setiap tahun diadakan munaqasah, imtihan, dan wisuda al Quran metode ummi bagi yang sudah memenuhi target. Peserta didik juga diberikan reward yang memiliki prestasi di bidangnya masing-masing terlebih pada *character building*. Jadi reward itu sebagai pancingan supaya peserta didik mampu mengembangkan sesuai dengan bidangnya.⁴⁸

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa di lembaga MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung, program yang dilakukan adalah pada pengembangan kurikulum. Seperti pembiasaan penanaman karakter dan pada aspek pengetahuan 30 % dan 70 % aspek keterampilan.

⁴⁸ Nanang Musthofa, Wawancara 16 Juni 2020

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan waka Kurikulum yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan berikut ini:

Upaya yang kami lakukan dalam program penanaman nilai-nilai karakter pada siswa siswi kami adalah bukan hanya melalui materi pembelajaran, melainkan dengan perilaku sehari-hari dan juga melalui program-program yang telah direncanakan di lembaga kami seperti pembiasaan shalat dhuha berjamaah, rotibul hadad, membaca materi khas/furudhul ainiyah, mengaji metode ummi setiap hari selain hari Jumat dan kegiatan lainnya yang menunjang tercapainya pendidikan karakter itu sendiri melalui kegiatan ekstra kurikuler.⁴⁹

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa upaya penanaman karakter bukan hanya melalui pembelajaran di kelas, namun juga pembiasaan yang dilakukan setiap harinya melalui perilaku sehari-hari, shalat dhuha, rotibul hadad, membaca materi khas/furudhul ainiyah, mengaji metode ummi, dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya.

Pernyataan diatas dikuatkan dengan adanya dokumentasi yang menjelaskan bahwa di lembaga MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung menyelenggarakan program penanaman karakter. Berikut dokumentasi ketika wisuda Al-Quran metode ummi, outbond dan wisata edukasi, ekstra catur:

⁴⁹ Siti Qurrotal Aini, Wawancara 16 Juni 2020

Gambar 1.1

Wisuda Al-Quran metode ummi, outbond dan wisata edukasi, ekstra catur:



Gambar 1.2

Kegiatan *outbond* dan wisata edukasi



Gambar 1.3

Kegiatan ekstrakurikuler catur



Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa di lembaga MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut menyelenggarakan program penanaman karakter diantaranya adalah dengan mengadakan wisuda Al-Quran metode ummi, outbond dan wisata edukasi, ekstra catur.

2. Pelaksanaan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

- a. Pelaksanaan untuk menanamkan/membiasakan nilai-nilai karakter pada peserta didik

Setelah ada perencanaan yang cukup matang dari guru yang cukup signifikan mulai dari penyesuaian SK dan KD, dan analisis materi yang di harapkan mampu mencapai indikator yang di inginkan, berikut ini wawancara dengan SD mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik :

Kalau di lembaga sini ada beberapa nilai plus yang kita ajarkan yaitu membangun nilai-nilai Keislaman, kreatifitas, menyenangkan, di lembaga ini mengenai pelaksanaannya, melakukan kegiatan ngaji dengan metode ummi. Yang mana ketika anak sudah memenuhi target untuk diadakan imtihan maka akan diadakan wisuda dan biasanya bareng dengan acara wisuda sekolah. Selain itu ada kegiatan outbond yang mengandung unsur edukasi dan juga religi juga, bisa dikatakan satu paket lengkap lah.⁵⁰

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa di lembaga MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung ada nilai plus yang diajarkan yaitu nilai-nilai karakter keislaman, kreatifitas, menyenangkan.

⁵⁰ Syafaatul Djamilah, Wawancara 17 Juni 2020

Pembelajaran dikelas berupa CTL yaitu *inquiry* maupun *discovery* peserta didik di tuntut mampu menemukan materi setelah diberikan kisi-kisi dan biasanya berupa tugas. Dan biasanya di lanjut di akhir bulan ada kunjungan ke tempat- tempat tertentu atau di lembaga ini menyebutkan *out class*, biasanya kunjungan ke tempat-tempat yang mengandung unsur edukasi sebagaimana yang telah dikatakan oleh SQA sebagai berikut:

Salah satu agenda rutin yang dilakukan di lembaga MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung ini adalah outbond, outbond ini dilakukan dengan berbagai alasan yakni untuk membangun mental peserta didik, sebagai refreshing, namun outbond yang dilakukan juga mengandung aspek edukasi dan religi, yakni melakukan ziarah ke makam wali yang jalur aksesnya melewati jalur outbond tersebut.⁵¹

Terkait pelaksanaan penanaman nilai karakter, HAF juga memberikan pernyataan dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti. Menurutnya penanaman karakter di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung selama ini dilakukan lewat pembiasaan kegiatan harian. Berikut ini pernyataan HAF:

Mengenai pelaksanaan di katakan bahwa dengan pembiasaan yang di lakukan sehari-hari bisa berupa sholat (*Dhuha* pagi berjamaah, sholat *Dhuhur* berjamaah), baris berbaris setiap masuk kelas untuk melatih kedisiplinan dan mengaji.⁵²

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa di lembaga MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung pelaksanaan penanaman nilai-

⁵¹ Siti Qurrotal Aini, Wawancara 17 Juni 2020

⁵² Harir Aida Fitriya, Wawancara 17 Juni 2020

nilai karakter pada peserta didik berupa pembiasaan yang dilakukan sehari-hari seperti shalat dhuha dan shalat duhur untuk melatih kedisiplinan dan kerajinan (beribadah dan religius), baris berbaris ketika akan masuk ke dalam kelas untuk melatih kedisiplinan, tanggungjawab dan kesabaran, ngaji biasanya berupa materi khas yang telah diberikan dari lembaga, rotibul haddad.

b. Pemantauan terkait penanaman nilai-nilai karakter pada peserta

Perencanaan dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik diatas dapat diketahui bahwa ada penyusunan strategi yang disusun oleh guru kelas masing-masing yang di dukung oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dan program dari lembaga itu sendiri utamanya dari MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung. Berikut ini ulasan dari kepala sekolah mengenai pemantauan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik:

Mengenai Pemantauan di lembaga kami di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung adalah kami serahkan pada guru kelas masing-masing, biasanya di sekolah terdapat *comunication book* (buku penghubung) yang dibuat oleh masing-masing wali kelas, dimana di situ di tuliskan apa kegiatan yang di lakukan di sekolah dan ada kegiatan yang perlu pedampingan orang tua di rumah, baik berupa tugas rumah maupun pembiasaan yang di lakukan di sekolah yang di bawa kerumah. Seperti sholat berjamaah, doa doa harian/materi khas , sholat dhuha, dan sholat wajib.⁵³

Pemantauan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar mereka terbiasa

⁵³ Nanang Mustofa, Wawancara 17 Juni 2020

melakukukan pembiasaan nilai karakter tanpa ada paksaan di kemudian hari

3. Evaluasi Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

- a. Evaluasi pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik

Pembelajaran yang berkarakter khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter pastinya ada hasil yang di munculkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini ada pernyataan dari seorang guru kelas 5 tentang evaluasi penanaman nilai-nilai karakter yaitu:

Mengenai evaluasi yang di lakukan biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan. Biasanya penilaian itu di beritahukan tertulis di raport dan portofolio peserta didik.⁵⁴

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa evaluasi yang dilakukan guru kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Selain lewat raport yang diberikan setiap akhir semester. Berikut pernyataan juga ada pernyataan seorang guru kelas terkait evaluasi penanaman nilai-nilai karakter:

Terkait evaluasinya biasanya berupa penilaian yang di laporkan di raport *middle* semester dan semester, akan tetapi untuk penilaian harian biasanya saya cantumkan

⁵⁴ Harir Aida Fitriya, Wawancara 17 Juni 2020

pada buku catatan pribadi saya, ketika ada kesulitan belajar atau kendala yang lain dan juga tingkah laku anak tersebut. Ketika ada anak yang menyimpang atau kesulitan belajar maka orang tua akan dihadirkan ke sekolah untuk proses lebih lanjut.⁵⁵

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa evaluasi yang dilakukan guru kelas biasanya berupa penilaian yang di laporkan di raport middle semester dan semester, akan tetapi untuk penilaian harian biasanya dicantumkan pada buku catatan pribadi guru kelas masing-masing yang nantinya akan ditindak lanjuti lebih dalam.

Kedua pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara guru memberikan evaluasi baik berupa pembelajaran materi dikelas maupun diluar kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan/reward diberikan ketika diakhir semester.

b. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter tidak luput dari dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaanya. Terdapat faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaanya. Berikut ini pernyataan kepala madrasah:

Di dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik terdapat pendukung dan penghambat, diantaranya mengenai faktor pendukung yaitu dengan berbagai aktifitas pembiasaan yang dilakukan di lembaga MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

⁵⁵ Harir Aida Fitriya, Wawancara 19 Juni 2020

seperti shalat berjamaah, berotibulhadad, doa bersama, mengaji metode ummi, *out bond* yaitu pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat yang di tentukan, kegiatan ekstra puisi, kaligrafi, tari, qiraah,catur, pramuka, dan lomba cerdas cermat.⁵⁶

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik faktor pendukung yaitu dengan berbagai aktifitas pembiasaan yang dilakukan di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagng seperti shalat berjamaah sebagai pembentukan karakter religius dan rajin, rotibul hadad, berdoa bersama, out bond (pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat yang di tentukan) sebagai pembentukan karakter terbuka, *talent day* (kegiatan ekstra puisi, kaligrafi, tari, qiraah,catur, pramuka) pembentukan karakter mandiri, dan lomba cerdas cermat untuk melatih m,ental anak.

Pernyataan bernada menguatkan juga datang dari waka kurikulum, menurutnya bahwa di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung melakukan beberapa kegiatan tambahan dalam upaya memaksimalkan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, berikut ini penuturan ustadzah Kuny:

Dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik ada faktor pendukung seperti, dengan adanya kegiatan *out bond*, biasanya berkunjung ke tempat-tempat seperti kampung susu, kampung coklat, 55, Melta Waterland, yang di harapkan merefresh otak anak, selain itu juga menambah wawasan anak karena ada unsur edukasi dan juga unsur religi.⁵⁷

⁵⁶ Nanang Mustofa, Wawancara 19 Juni 2020

⁵⁷ Siti Qurotal Aini, Wawancara 19 Juni 2020

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa berbagi jenis kegiatan seperti outbond dan ekstra kurikuler dilakukan untuk menunjang bakat dan minat peserta didik sesuai dengan bidangnya masing-masing yang di harapkan mampu membekali peserta didik kelak.

c. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik

Ada beberapa faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik diantaranya belum terdapat kesepemahaman antara guru dan orang tua dalam pola asuh anak menjadikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter menjadi terhambat.

Sebagaimana yang disampaikan bu Jamil berikut ini:

Jika ada faktor penghambatnya itu pertama berasal dari wali murid terkadang mereka tidak tahu menahu soal anaknya yang di sekolahkan, mengenai jadwal, kegiatan, dan perkembangan anak itu di sebabkan karena orang tua sibuk bekerja. Kedua lingkungan di rumah ketika pulang dari sekolah anak bergaul dan bersosialisasi dengan temannya di luar kontrol wali murid yang bisa menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan misalnya bermain-main tidak kenal waktu.⁵⁸

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa faktor penghambatnya itu pertama berasal dari wali murid terkadang mereka tidak tahu menahu soal anaknya yang di sekolahkan, mengenai jadwal, kegiatan, dan perkembangan anak itu di sebabkan karena orang tua sibuk bekerja. Kedua lingkungan di rumah ketika pulang dari sekolah anak bergaul dan bersosialisasi dengan temannya di luar kontrol wali murid yang

⁵⁸ Syafaatul Djamilah, Wawancara 19 Juni 2020

bisa menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan misalnya bermain tidak kenal waktu.

Hambatan lain selain yang telah disampaikan diatas,yakni kurangnya sarana dan prasarana penunjang. Menurut bu Kuny, andai saja sarana dan prasarana di lembaga ini bisa lebih baik, penanaman nilai karakter kepada peserta didik bisa lebih optimal:

Faktor penghambatnya adalah pertama sarana dan prasarana, terutama untuk keluasaan masih kurang terkait dengan bangunan. Kedua peserta didik, terkadang ada anak yang perlu perhatian khusus karena mengalami konsentrasi yang kurang, dan cenderung susah diatur. Ketiga perkembangan teknologi, terkadang anak menyalahgunakan teknologi untuk hal-hal yang negatif di luar pantauan sekolah misalnya ketika membuka web di situs-situs internet yang kurang mendidik seperti game online, dan berbagai sosial media.⁵⁹

C. Paparan Data dan Temuan Penelitian di MI Himmatul Ulum Trenggalek

1. Pendekatan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik

a. Latar Belakang Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Objek penelitian kedua yaitu pada lembaga MI Himmatul Ulum Trenggalek yang dilaksanakan Pada 20 Mei 2020, peneliti melakukan penelitian di MI Himmatul Ulum Trenggalek dengan mengadakan

⁵⁹ Siti Qurrotal Aini, Wawancara 25 Juni 2020

wawancara secara online yakni tentang latarbelakang adanya program penanaman Nilai-nilai Karakter.

Berikut ini ungkapan Kepala madrasah tentang latar belakang penanaman nilai karakter di lembaganya:

Terkait dengan pendidikan karakter di Madrasah kami, sebenarnya sebelum adanya peraturan pemerintah (kurikulum) terkait dengan implementasi pendidikan karakter beserta penanaman akan nilai-nilai karakter di Madrasah kami sudah melaksanakan itu semua, apalagi lembaga yang di bawah naungan Kementrian Agama RI. Mengenai latar belakang dari penanaman nilai karakter bahwasanya kita tahu akan jaman sekarang ini anak-anak sekarang udah pintar apalagi dengan adanya globalisasi. Misalnya kemudahan mengakses pada dunia internet yang bisa dibilang sangat cepat mempengaruhi gaya hidup masyarakat pada umumnya terutama pada anak-anak. Tidak hanya itu, pergaulan anak-anak yang bebas yang bisa membuat terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan, serta orang jawa bilang *uggah-ungguh* yang semakin bergeser akibat dari tontonan anak-anak di media masa baik cetak maupun elektronik. Oleh sebab itu di madrasah kami berusaha mengantisipasi akan hal-hal yang tidak diinginkan yang akan merusak moral anak-anak kelak, karena anak-anak adalah investasi masa depan, mereka nanti yang akan menggantikan.⁶⁰

Temuan ini dikuatkan oleh wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut ini:

Menurut saya hal-hal yang melatarbelakangi pendidikan karakter adalah jaman sekarang ini adalah anak-anak sudah pintar dengan adanya globalisasi. Misalnya kemudahan mengakses pada dunia internet yang bisa dibilang sangat cepat mempengaruhi gaya hidup masyarakat pada umumnya terutama pada anak-anak. Tidak hanya itu, pergaulan anak-anak yang bebas yang bisa membuat terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan, serta orang jawa bilang *uggah-ungguh* yang

⁶⁰ Ali Shodikin, Wawancara 20 Mei 2020

semakin bergeser akibat dari tontonan anak-anak di media masa baik cetak maupun elektronik.⁶¹

b. Pendekatan Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Peneliti selanjutnya mengadakan wawancara kepada guru kelas mengenai pendekatan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Berikut ini pernyataan bu Desy tentang program-program pendekatan penanaman nilai karakter di MI Himmatul Ulum Trenggalek:

Terkait dengan pendekatan strategi penanaman nilai-nilai karakter religius dan kedisiplinan di madrasah kami terdapat program-program yang di berdayakan dalam penanaman nilai-nilai karakter seperti penyesuaian materi dengan karakter yang akan dibentuk di setiap SK/KD materi yang ada .

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pendekatan strategi penanaman nilai-nilai karakter di MI Himmatul Ulum Trenggalek terdapat program-program yang di berdayakan dalam penanaman nilai-nilai karakter seperti penyesuaian materi dengan karakter yang akan dibentuk di setiap SK/KD materi yang ada.

Pernyataan bernada menguatkan juga datang dari waka kesiswaaan. Menurutnya penting bagi setiap pengajar untuk terlebih dahulu memahami materi pelajaran agar dapat disesuaikan dengan

⁶¹ Badaruddin, Wawancara 20 Mei 2020

metode dan model pembelajaran. Berikut ini penuturan beliau terkait perencanaan penanaman nilai-nilai karakter:

Perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung biasanya kita melihat dulu SK/KD pada mapel yang yang mau diajarkan dan juga nilai-nilai karakter yang akan dibentuk pada materi tersebut, dan juga model pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁶²

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa pembelajaran berlangsung biasanya kita melihat dulu SK/KD pada mapel yang yang mau diajarkan dan juga nilai-nilai karakter yang akan dibentuk pada materi tersebut, dan juga model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Upaya dalam Program-Program Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik terdapat upaya yang berupa program-program yang di lakukan oleh lembaga yaitu MI Himmatul Ulum Trenggalek peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, yang mengatakan bahwa:

Di Madrasah kami berusaha mengarahkan peserta didik pada agar selalu patuh pada ajaran-ajaran agama islam yakni menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya. Disetiap pembelajaran di kelas kami mengusahan agar setiap sebelum memulai pelajaran diharuskan untuk sholat berjamaah dhuha untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanagn salah satu ibadah sunnah ini, selain itu juga melatih agar disiplin tepat waktu karena kegiatan ini berlangsung sebelum pelajaran dimulai, jadi di harapkan agar tidak ada peserta didik yang terlambat. Tidak hanya itu peserta didik juga di haruskan membaca/tadarus jus amma di kelas masing-masing sebelum pelajaran di mulai. Selain itu untuk penyaluran bakat dan minat di madrasah kami ada ekstrakurikuler yaitu pramuka dan seni baca tulis Al Quran, di Madrasah kami juga ada kegiatan senam pagi

⁶² Idawati, Wawancara 25 Mei 2020

bersama yang di ikuti oleh seluruh peserta didik dan guru yang di harapkan bisa menjaga kebugaran jasmani agar terjaga kesehatan.⁶³

Pernyataan kepala sekolah diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh lembaga MI Himmatul Ulum Trenggalek yaitu terletak pada mengarahkan pada peserta didik untuk selalu ingat pada sang pencipta, dan biasanya da pembiasaan berupa sholat berjamaah dhuha, untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan salah satu ibadah sunnah ini, selain itu juga melatih agar disiplin dan taat pada perintah agama yaitu menjauhi larangan dan melaksnakan perintah-Nya. Tidak hanya itu peserta didik juga di haruskan membaca/tadarus jus amma di kelas masing-masing sebelum pelajaran di mulai. untuk penyaluran bakat dan minat di MI Himmatul Ulum ada ekstrakurikuler yaitu pramuka setiap seminggu sekali dan seni baca tulis Al Quran, dan senam pagi bersama yang di ikuti oleh seluruh peserta didik dan guru yang di harapkan bisa menjaga kebugaran jasmani agar terjaga kesehatan.

2. Pelaksanaan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

a. Pelaksanaan untuk Menanamkan/Membiasakan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Setelah ada program-program yang di berdayakan dan juga nilai-nilai karakter yang akan dibentuk. Berikut ini ada pernyataan waka kesiswaan terkait dengan pelaksanaan tersebut:

⁶³ Ali Shodikin, Wawancara 25 Mei 2020

Pelaksanaanya sesuai dengan yang direncanakan yang sesuai dengan RPP, akan tetapi biasanya ada yang kurang bahkan lebih dari apa yang di tuliskan di RPP tersebut mengenai materi dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak-anak.⁶⁴

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu yang sesuai dengan RPP, akan tetapi biasanya ada yang kurang bahkan lebih dari apa yang di tuliskan di RPP tersebut mengenai materi dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Penanaman nilai-nilai karakter juga bisa dilakukan lewat kegiatan pembelajaran di luar kelas. Berikut ini pendapat dari guru kelas:

Pada tahap pelaksanaan disini kami menyisipkan nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. Misalnya belajar di masjid/ruang terbuka⁶⁵

Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumentasi anak-anak ketika proses pembelajaran di masjid sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kegiatan belajar di luar kelas



⁶⁴ Idawati, Wawancara 25 Mei 2020

⁶⁵ Desy Nafiatur Rohmah, Wawancara 30 Mei 2020

Dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran di MI Himmatul Ulum Trenggalek tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan di luar kelas dengan harapan mengurangi kejenuhan di dalam kelas, sehingga anak-anak mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Belajar di masjid juga mengajarkan anak-anak untuk menjunjung norma yakni menghargai bahwa tempat yang digunakan sebagai tempat menuntut ilmu adalah tempat yang suci, sehingga anak-anak bisa menjaga ketenangan ketika menempati serambi masjid tersebut, selain itu bisa dilihat kedisiplinan anak-anak ketika berangkat dari kelas menuju masjid dan cara mereka mengerjakan tugas.

Penanaman nilai-nilai karakter juga bisa dilakukan lewat kegiatan di luar kelas. Berikut ini pendapat dari guru kelas:

Selain pembelajaran di luar kelas, di lembaga kami juga mengadakan kegiatan di luar kelas yang menyisipkan nilai karakter melalui kegiatan outbond, study tour atau wisata religi.⁶⁶

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan melalui kegiatan pembelajaran di kelas/di luar kelas seperti study tour atau wisata religi (ziarah wali 5), diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penanaman karakter melalui kegiatan tersebut yaitu pembelajaran di luar kelas.

Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumentasi anak-anak ketika melakukan kegiatan outbond sebagai berikut:

⁶⁶ Desy Nafiatur Rohmah, Wawancara 27 Juni 2020

Gambar 2.2

Kegiatan *outbond*

Dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa kegiatan di luar kelas yang berupa outbond sebagai salah satu langkah penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu nilai kebersamaan, kekompakan, dan sportifitas dan kedisiplinan.

b. Pemantauan Terkait Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik diatas dapat dilihat bahwa ada penyusunan stategi yang disusun oleh guru kelas masing-masing yang di dukung oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dan program dari lembaga itu sendiri utamanya dari MI Himmatul Ulum Trenggalek.

Berikut ini ada ulasan dari waka kurikulum mengenai pemantauan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengatakan bahwa:

Mengenai pemantauan kami sepenuhnya serahkan pada wali kelas dan guru kelas dan mapel yang mengampu pada

kelas tersebut, di madrasah kami ada sebuah buku penghubung yang mana disitu bisa di liat, Kontrol perilaku, kegiatan di sekolah, dan di rumah yang bisa di dinilai oleh wali kelas masing-masing dan bisa di kontrol di rumah oleh kedua orang tuanya di rumah. Dari situ kami harapkan ada hubungan yang signifikan antara di sekolah dan di rumah sehingga peserta didik dapat di lihat perkembangannya baik berupa sifat, perilaku maupun prestasinya.⁶⁷

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa pemantauan sepenuhnya diserahkan pada wali kelas dan guru kelas dan guru mapel yang mengampu pada kelas tersebut di MI Himmatul Ulum Trenggalek melalui buku penghubung yang dijadikan sebagai pengawasan baik di sekolah maupun di rumah.

3. Evaluasi Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

a. Evaluasi pada pembelajaran dan penanaman nilai karakter

Pembelajaran yang berkarakter khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter pastinya ada hasil yang di munculkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini pernyataan dari guru kelas tentang evaluasi penanaman nilai-nilai karakter:

Mengenai evaluasinya biasanya di setiap akhir pembelajaran akan ada tes lisan maupun tulisan bahkan praktek. Mengenai capaian karakter biasanya tertuliskan pada kolom tersendiri dan di munculkan pada raport UTS dan semester. Misalnya praktek shalat, berpidato, dan baca tulis Al Quran.⁶⁸

⁶⁷ Badaruddin, Wawancara 27 Juni 2020

⁶⁸ Desy Nafiatur Rohmah, Wawancara 27 Juni 2020

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran akan disampaikan secara lisan kepada wali murid setiap peserta didik melalui wali kelas, maupun lewat ulasan tertulis di raport atau lembar penilaian.

gambar 2.3

Kegiatan praktek membaca al Quran



Dokumentasi diatas menggambarkan bahwa dengan kegiatan praktek membaca al Quran yang di harapkan mampu memberikan pemahaman pada peserta didik secara langsung yaitu praktek dan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu nilai religius, dan keberanian.

Seorang guru kelas menyatakan bahwa dirinya selalu menilai karakter peserta didik dengan nilai atau karakter yang tertera pada SK atau KD. Berikut pernyataan beliau:

Pada tahap evaluasi disini kami memberikan penilaian apakah karakter yang diharapkan tercapai atau tidak pada SK/KD tersebut. Karena sebenarnya di SK/KD sendiri telah tertulis dengan cukup jelas karakter apa yang diharapkan dari masing-masing pelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik haruslah berdasar pada karakter yang tertulis di SK/KD.

b. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Peserta

Didik

Terkait faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, salah seorang guru kelas memberikan pernyataan berikut ini dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti:

Kalau menurut saya, Faktor pendukungnya adalah pertama pembawaan dari si anak, kedua kepribadian perkembangan akhlak pada anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilalui misalnya memahami masalah agama/ajaran Islam. Ketiga keluarga keadaan keluarga/dalam rumah sehari-hari, misalnya bila anak disayangi/diterima maka anak akan tumbuh rasa percaya diri. Keempat lingkungan pergaulan adalah faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.⁶⁹

Salah satu kunci sukses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di lembaga ini adalah penciptaan suasana yang kondusif. Menurut waka kesiswaan hal ini karena para guru telah satu suara dalam visi dan misi pembelajaran di MI Himmatul Ulum Trenggalek, berikut penuturan lengkapnya:

Faktor pendukungnya salah satunya adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Kami para guru disini telah satu suara, untuk memberikan tauladan kepada siswa secara langsung. Dengan hal ini siswa melihat kekonsistensiaan para guru dalam mempraktekan nilai karakter tertentu, tidak hanya sekedar ucapan belaka.⁷⁰

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik adalah lingkungan yang kondusif yang mampu memberikan motivasi dan pembiasaan yang di harapkan sesuai dengan indikator yang ingin di capai. Karena

⁶⁹ Desy Nafiatur Rohmah, Wawancara 27 Juni 2020

⁷⁰ Idawati, Wawancara 29 Juni 2020

dari lingkunganlah karakter peserta didik dapat diperbaiki dan diarahkan.

c. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat upaya penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Berikut ini ungkapan bapak kepala madrasah terkait faktor penghambat penanaman nilai karakter di MI Himmatul Ulum Trenggalek:

Kemudian kalo faktor penghambatnya pertama media masa misalnya televisi, internet dan sebagainya. Kedua kesibukan orang tua. Ketiga sikap orang tua dalam menanggapi anak. Keempat lingkungan.⁷¹

Berdasar petikan wawancara diatas, derasnya arus informasi lewat berbagai media sering kali menjadi penghambat faktor penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Karena menurutnya suguhan media massa saat ini tidak selalu edukatif dan layak untuk dilihat anak. Tidak jarang bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain faktor kurang edukatifnya media informasi, yang juga turut menghambat proses penanaman nilai karakter menurut waka kesiswaan adalah lingkungan tempat tinggal anak. Berikut ini jawaban beliau saat ditanya mengenai faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada pserta didik:

Salah satu yang menjadi kendala penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa adalah kondisi lingkungan tempat

⁷¹ Ali Shodikin, Wawancara 29 Juni 2020

tinggal dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di sekolah. Misalnya saja kami para guru berusaha menanamkan karakter religius, berupa sholat tepat waktu. Akan tetapi saat di rumah lingkungan atau keluarga siswa tak mendukung upaya tersebut.⁷²

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa kendala penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa adalah kondisi lingkungan tempat tinggal dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di sekolah.

D. Temuan Penelitian

1. Temuan Situs Satu di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

- a. Pendekatan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik
 - 1) Sebelum melakukan pendekatan penanaman nilai karakter peserta didik, terlebih dahulu melakukan perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta dengan menganalisis SK, KD, dan indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang akan di selipkan yang sesuai dengan materinya.
 - 2) MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar peserta didik, seperti belajar di luar kelas, *outbond*.
 - 3) Menempatkan Peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan

⁷² Idawati, Wawancara 27 Juni 2020

diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang diperoleh.

- 4) Mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, yaitu MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik. Seperti membentuk forum orang tua dan pelibatan orang tua dalam beberapa proses belajar putra-putrinya.
- 5) Penanaman nilai-nilai religius dan disiplin dilakukan melalui tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti shalat dhuha berjamaah, rotibul hadad, membaca materi khas/furudhul ainiah, mengaji metode ummi, shalat dhuhur, dan juga melalui kegiatan ekstra kurikuler.

b. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik

- 1) MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan menerapkan nilai-nilai keislaman, kreatifitasan, menyenangkan, kedisiplinan. Peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan akhlak siswa sangat diperhatikan.
- 2) MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung tidak menjadikan satu-satunya nilai dalam lembaran raport dan

ijazah peserta didik sebagai patokan keberhasilan siswa hasil yang ingin dicapai, melainkan juga memperhatikan aspek perilaku yang dilakukan setiap harinya.

- 3) Prestasi yang dimiliki peserta didik MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung di bidang akademik maupun non akademik. Baik atas nama individu peserta didik maupun sebagai sebuah lembaga.
- 4) Peserta didik di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung memiliki kecakapan untuk mengolah informasi yang mereka peroleh. Karena dalam proses belajarnya siswa dilibatkan dalam proses pencarian, para guru hanya memposisikan dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar peserta didik.
- 5) Peserta didik MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung memiliki sikap dan budi pekerti yang santun, karena di sekolah ada kegiatan pembiasaan seperti kegiatan keagamaan, dan ekstra kurikuler.

2. Temuan penelitian di MI Himmatul Ulum Trenggalek

a. Pendekatan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik

- 1) Konsep sekolah yang diterapkan di MI Himmatul Ulum Trenggalek adalah membentuk manusia berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, dan religius.

- 2) Mendesain tempat belajar dengan konsep terbuka sebagai upaya untuk memerdekakan peserta didik, memfasilitasi gaya belajar peserta didik, serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 3) MI MI Himmatul Ulum Trenggalek memiliki beberapa fasilitas untuk mengadakan *outbond* sebagai sarana melatih kerjasama tim, saling menghargai, kedisiplinan dan penanaman sikap baik lainnya.
- 4) Para peserta didik diberi tanggung jawab untuk mengikuti pembiasaan sholat berjamaah, membaca al quran, juga dalam beberapa acara rutin yang biasa diadakan lembaga. Hal ini dilakukan sebagai penanaman karakter terutama religius dan disiplin peserta didik.

b. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik

- 1) Peserta didik di MI MI Himmatul Ulum Trenggalek mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik, membaca doa-doa harian dan memahami pentingnya khusu' dalam beribadah.
- 2) Menjadikan ajaran agama Islam sebagai tuntunan dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertutur kata.
- 3) Peserta didik di MI Himmatul Ulum Trenggalek mampu mengikut pembelajaran dengan mudah.

E. Analisis Lintas Situs

Sub bab ini mengemukakan bahwa analisis data lintas situs, yakni mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti temukan persamaannya tiap indikator penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan dalam desain pendidikan, meliputi upaya-upaya MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, antara lain sebagai berikut:
 - a) Menjadikan lingkungan sekitar sebagai media dan tempat belajar. Tempat belajar tidak selalu berada di ruang-ruang kelas bersekat tembok tebal, tetapi di tempat-tempat lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar secara langsung.
 - b) Penempatan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Guru memosisikan dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar peserta didik.
 - c) Menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terjadi tanpa tekanan-tekanan di luar batas kemampuan psikologi dan tahapan berpikir peserta didik. Menghindarkan ancaman-ancaman dalam proses pembelajaran.
 - d) Mendesain kurikulum yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak. Memiliki program-program khusus untuk mengoptimalkan

penanaman nilai-nilai karakter, mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

- e) Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat kegiatan harian dan kegiatan ekstra kurikuler.

2. Persamaan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek antara lain:

- a) Kemampuan kognitif peserta didik tidak menjadi ukuran keberhasilan hasil belajar, melainkan lebih pada pengoptimalan potensi yang dimiliki peserta didik, menjadikannya generasi yang lebih cakap di masa mendatang.
- b) Fokus pada mempersiapkan kemandirian peserta didik sebagai seorang individu yang merdeka, yang memiliki hak untuk bersikap dan menentukan pilihan. Membekali peserta didik sehingga cakap mengolah informasi yang diperoleh.
- c) Kepercayaan diri peserta didik terlihat sangat menonjol. peserta didik memiliki keberanian untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya, sekaligus mengaktualisasikan potensinya.

Sedangkan jika dilihat dari segi perbedaan temuan kedua situs tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Konsep sekolah yang diterapkan di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung lebih komprehensif, tidak hanya bermakna menjadikan sekolah sebagai sarana dan tempat belajar, tetapi juga

alam dalam artian kehidupan sosial, dan juga alam atau dunia anak. Sedangkan konsep sekolah yang diterapkan di MI Himmatul Ulum Trenggalek bermakna sedikit lebih sempit, yakni menjadikan alam sekitar sebagai penyedia media belajar, serta alam terbuka sebagai tempat belajar.

- b) Terdapat perbedaan strategi yang dipilih dalam menerapkan pendidikan yang menyenangkan. MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung menciptakan suasana senang saat belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkontribusi aktif. Sedangkan MI Himmatul Ulum Trenggalek menghadirkan konsep sekolah sebagaimana taman bermain yang memiliki banyak wahana bermain, belajar dari alam pedesaan yang asri.

Hasil perbandingan di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek pada umumnya tersebut cenderung sama. Prestasi peserta didik di ke dua lembaga tersebut tidak ada perbedaan.

Perbandingan temuan penelitian masing-masing kasus penelitian terdapat pada tabel berikut :

NO	Fokus Penelitian	MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung	MI Himmatul Ulum Trenggalek
1	Pendekatan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik	<p>a) Pendekatan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik guru terlebih dahuluan menganalisis SK, KD, dan indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang akan diselipkan yang sesuai dengan materinya.</p> <p>b) Dalam praktik pembelajarannya, MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan, menerapkan nilai-nilai keislaman, kreatifitas, menyenangkan, kedisiplinan, peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan psikologi peserta didik sangat diperhatikan</p> <p>c) MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar peserta didik, seperti <i>outbond</i>, wisata edukasi, ziarah wali.</p> <p>d) Menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang ia peroleh.</p> <p>e) Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik. Seperti membentuk forum orang tua dan pelibatan orang tua dalam beberapa proses belajar putra-putrinya.</p>	<p>a) Konsep sekolah yang diterapkan di MI Himmatul Ulum adalah membentuk manusia berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan, menjadikan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sarana belajar peserta didik.</p> <p>b) Mendesain tempat belajar dengan konsep terbuka sebagai upaya untuk memerdekakan siswa, memfasilitasi gaya belajar siswa, serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.</p> <p>c) MI Himmatul Ulum memiliki kegiatan <i>outbond</i> sebagai sarana melatih ketangkasan, kecermatan, kerjasama tim, saling menghargai dan penanaman sikap baik lainnya.</p>

		<p>f) Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti shalat dhuha, rotibul hadad, membaca furudhul ainiyah/materi khas, shalat dhuhur, menghaji metode ummi, ekstrakurikuler.</p>	
2.	<p>Pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik</p>	<p>a) MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan menerapkan nilai-nilai keislaman, kreatifitasan, menyenangkan, kedisiplinan. Peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan akhlak siswa sangat diperhatikan.</p> <p>b) MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung tidak menjadikan satu-satunya nilai dalam lembaran raport dan ijazah peserta didik sebagai patokan keberhasilan siswa hasil yang ingin dicapai, melainkan juga memperhatikan aspek perilaku yang dilakukan setiap harinya.</p> <p>c) Prestasi yang dimiliki peserta didik MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung di bidang akademik maupun non akademik. Baik atas nama individu peserta didik maupun sebagai sebuah lembaga.</p> <p>d) Peserta didik di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung memiliki kecakapan untuk mengolah informasi yang mereka peroleh. Karena dalam proses belajarnya siswa dilibatkan dalam proses pencarian, para guru hanya memosisikan</p>	<p>1) Peserta didik di MI MI Himmatul Ulum Trenggalek mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik, membaca doa-doa harian dan memahami pentingnya khusus' dalam beribadah.</p> <p>2) Menjadikan ajaran agama Islam sebagai tuntunan dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertutur kata.</p> <p>3) Peserta didik di MI Himmatul Ulum Trenggalek mampu mengikut pembelajaran dengan mudah.</p>

		dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar peserta didik. e) Peserta didik MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung memiliki sikap dan budi pekerti yang santun, karena di sekolah ada kegiatan pembiasaan seperti kegiatan keagamaan, dan ekstra kurikuler.	
--	--	---	--

F. Proposisi Penelitian

Proposisi 1:

Peserta didik akan belajar dengan optimal jika materi pelajaran berupa hal-hal kongkret dan berada di sekitar kehidupan peserta didik. Peserta didik akan belajar dengan suasana hati yang riang gembira jika peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian dan pengolahan informasi. Optimalisasi penanaman nilai-nilai karakter akan berjalan dengan baik jika terjadi sinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Materi pelajaran akan diterima dengan baik jika suasana belajar menyenangkan. Perencanaan yang matang oleh guru akan tercapainya indikator yang ingin dicapainya terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Proposisi 2:

Proses belajar akan efektif jika terjadi relasi yang menyenangkan antara guru dan peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik akan efektif jika diwujudkan dalam aktifitas sehari-hari. Peserta didik akan berkembang secara optimal jika setiap potensi yang dimilikinya dihargai dan difasilitasi. Pemahaman peserta didik akan mendalam tentang suatu hal jika materi belajar berupa hal-hal kongkret dan memiliki keterkaitan dengan peserta

didik dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik pembiasaan harian dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi pendukung, sebagai wadah penyaluran bakat dan minat dan nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya.